BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A- Pekabaran Injil

1. Pengertian Pekabaran Injil

Pekabaran Injil merupakan pengenalan Injil Kristus kepada orang lain. Pekabaran Injil adalah bagian pusat dari misi.[[1]](#footnote-1) PI adalah kesaksian. Kesaksian penginjilan dipahami sebagai pemberitaan tentang Kristus kepada mereka yang tidak menganggap dirinya Kristen, suatu panggilan akan keselamatan yang berarti pemulihan hubungan antara Allah dengan manusia.

Dalam hubungannya dengan misi (pengutusan) maka muncullah istilah “Missio ChiristiMissio Christi merupakan pengutusan Kristus oleh Allah dan Kristus yang mengutus murid- muridnya.[[2]](#footnote-2) Misi diperuntuhkan bagi semua orang sebab misi tidak ada dengan sendirinya sebab merupakan inisiatif dari Allah. Pekeijaan Allah ada di dalamnya yakni untuk menyelamatkan dunia melalui pemilihan bangsa Israel, pengutusan nabi-nabi ke Israel dan bangsa- bangsa sekitar Israel yang juga pengutusan Kristus kedalam dunia tak kalah pentingnya adalah pengutusan Rasul-rasul dan Pekabar-pekabar Injil kepada bangsa-bangsa

Memperkenalkan Injil kepada orang lain, didalamnya Roh kudus menduduki tempat yang sangat penting.[[3]](#footnote-3) Perlengkapan roh merupakan peralatan yang penting bagi pengabar Injil.

Pekabaran Injil adalah tindakan bersejarah untuk mewujudkan keselamatan Allah yang diadakan bagi semua manusia di dalam Kristus Yesus, melalui inkamasiNya, kematianNya dan kebangkitanNya [[4]](#footnote-4) Ia menawarkan pengampunan dosa dan hidup baru serta dinamika kepada barang siapa yang percaya kepada Dia sebagai anak Allah yang kekal dan Juruselamat manusia.

D. W. Ellis mengatakan mengabarkan Injil merupakan upaya orang Kristen melayankan kabar kesukaan dari Yesus Kristus kepada seseorang sedemikian nipa sehingga berpaling dari dosa-dosanya dan percaya kepada Allah melalui anakNya Yesus Kristus dengan pertolongan Roh Kudus.[[5]](#footnote-5) Pekabaran Injil adalah pemberitaan kabar gembira tentang Tuhan dengan maksud orang yang mendengarnya bertobat kepada Kristus.[[6]](#footnote-6) Bertobat dalam hal menyesuaikan dengan kehendak Tuhan, perubahan dalam kehidupan individu secara pribadi yang dapat dilihat dalam hubungan dengan kerajaan Allah. Penginjilan tidak akan pernah terjadi sebelum orang-orang percaya itu menjadi orang-orang Kristen yang berubah dan telah memperoleh pengajaran dari rasul-rasul Tuhan. Gerber Vergil mengatakan bahwa penginjilan mengandung dua segi yaitu membentuk orang-orang percaya berbuah dan bertumbuh di dalam Kristus dan mempertumbuhkan jumlah warga jemaat agar terus bertambah sebagai akibat dari penginjilan.[[7]](#footnote-7) Jadi Pekabaran Injil merupakan kabar sukacita kepada orang lain agar mereka menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruslamatnya.

1. Metode Pekabaran Injil Secara Umum

Seorang pekabar Injil perlu mengenal Roh Kudus, sebab hanya

kuasa Roh Kudus mampu menolong mereka mengajarkan iman

Kristen dengan hasil yang indah bagi kerajaan Allah. Hanya hati yang

dibakar oleh Roh Kudus melalui keyakinan yang dalam dan

menggemparkan pada kebenaran-kebenaran kekal yang akan

meneguhkan dalam pengorbanan-pengorbanan yang dalam. Edward

Young mengatakan sebagaimana yang dikutip oleh George W. Peters:[[8]](#footnote-8)

“Iman bukan hanya sekedar cara untuk taat, melainkan tindakan yang prinsip untuk taat; bukan sekedar mezbah yang diatasnya kurban persembahan itu sendiri, dan barangkali yang paling besar dari semua korban itu adalah sebuah penundukan pengertian-pengertian kita; suatu persembahan dari penalaran kita yang dipuja kepada Allah, yang merupakan tuntutan Allah yang tidak dapat dihindarkan sehingga tanpa iman, maka seluruh kehendak dan kasih kita, meskipun kelihatan seperti persembahan yang lebih besar tidak akan diterima di tanganNya. ”

Allah masih berbicara kepada manusia dalam metode mengabarkan Injil melalui FirmanNya yang diberitakan dari Alkitab

oleh hamba-hambanNya dan FirmanNya yang terwujud dalam kehidupan hamba-hambaNya yang bersaksi. Mengabarkan Injil harus dilengkapi dengan berita dan pemberita, kepribadian penginjil dan inti berita tidak dapat dipisahkan. Bentuk metode pekabaran Injil yaitu: a. Metode mengabarkan Injil secara Pribadi

Mengabarkan Injil secara Pribadi merupakan pemberitaan Injil dalam kehidupan setiap hari dimana orang yang sudah mengenal Kristus dan memperkenalkan kepada orang lain dan mengajak untuk ikut Kristus. Setiap orang mempunyai kepribadian sendiri untuk itu perlu diketahui dan di dekati sesuai dengan kepribadiannya. Unsur kepribadian antara lain adalah akal atau kecerdasan, perasaan, dan kemauan. Penginjil mengkomunikasikannya kepada orang lain melalui perasaannya sehingga mau menerima Kristus. Penginjil perlu menyesuaikan diri dengan kebutuhan kepribadian seseorang. Beberapa petunjuk pokok yang dapat dilakukan dalam memberitakan Injil misalnya mencari tempat dan waktu yang tenang untuk bicara, sediakan Alkitab, berita jelas dan sederhana, lugas dan sopan, kesaksian pribadi menopang dan menghidupkan pemberitaan, tetap memandang kepada Tuhan selama percakapan.[[9]](#footnote-9) Tak ada cara timggal yang dapat membawa seseorang kepada Kristus, yang sangat penting orang Kristen menyatakan kasih Kristus yang

sungguh kepada sesama dengan kerendahan hati dan kepercayaan akan kuasa Tuhan.

1. Pekabaran Injil Untuk Anak

Penginjilan terhadap anak seharusnya di mulai sejak dini dengan memperhatikan tingkat bahasa dan mental anak. Menginjili anak harus berhati-hati sebab kosakata yang dipergunakan anak tidak sama dengan orang dewasa. Cara yang paling tepat mengetahui apakah anak memahami apa yang dikatakan dengan meminta umpan balik anak dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Struktur kalimat yang digunakan di sederhanakan sesuai dengan kemampuan mental anak. Selain kosakata dan struktur kalimat ucapan dan lambang harus diperhatikan dalam mengabarkan Injil.

Setelah membawa anak kepada Kristus harus ada tindak lanjut sama seperti pelayanan terhadap pelayanan orang Kristen manapun. Kalau yang baru percaya itu seorang remaja atau anak-anak tanggung jawabnya terletak pada orang yang membawanya untuk percaya kepada Kristus dan orang tuanya.[[10]](#footnote-10)

Kehidupan seorang anak yang dijamah dapat membawa banyak orang kepada Kristus. Melayani anak-anak dan remaja adalah pelayanan yang sangat bermanfaat. Menyampaikan Injil kepada anak menggunakan kalimat yang dapat dipahami.

Penginjilan kepada anak perlu untuk mengetahui jalan keselamatan, diteguhkan dalam pengajaran firman Allah, menjangkau dan mengarahkan dengan Injil dimana mereka berada demikian tugas orang percaya yang harus diemban untuk menolong anak.

1. Tujuan Pekabaran Injil

Alkitab mengatakan bahwa keselamatan menjadikan manusia suatu kejadian yang baru di dalam Kristus, karena itu tidak salah bila berbicara tentang daya cipta Allah untuk menciptakan hati yang bani dalam diri seorang anak untuk bertobat. Pertobatan adalah suatu karya yang oleh Allah selalu dikaitkan dengan kepercayaan pribadi kepada Yesus sebagai Juruselamat.[[11]](#footnote-11) Tujuan Pekabaran Injil ialah memperkenalkan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat dengan harapan mereka bisa menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juniselamat.

Manusia adalah makhluk yang berdosa jalan satu-satunya bahwa hanya kematian Kristus di kayu salib yang dapat membebaskan, untuk itu setiap orang seharusnya mengaku dan menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruslamatnya. Memperkenalkan Kristus kepada orang lain terlebih dahulu penginjil mengenal Kristus.

Penginjilan kepada anak perlu memfokuskan perhatian dan menyediakan tempat di dalam suatu komunitas iman untuk mengenal Yesus dan secara alami di bawah ke kesiapan untuk memberi respon

ketika Allah Roh Kudus melakukan pekeijaanNya.[[12]](#footnote-12) Orang yang menaruh perhatian kepada anak-anak akan melakukan komitmen yang mendalam dan menyediakan suatu hubungan jangka panjang dan kasih yang tidak berakhir yang membuat komunitas iman menjadi konteks Allah yang unik bagi pelayanNya kepada anak.

**Arie De Kuiper, h. 19**



1. Landasan Alkitab Pekabaran Injil

a. Pekabaran Injil Menurut Peijanjian Lama (PL)

Menurut Peijanjanjian Lama pemberitaan Pekabaran Injil kepada bangsa-bangsa lain belum di tugaskan. Yang diutamakan adalah pemilihan bangsa Israel dan hubungannya dengan bangsa- bangsa lain.[[13]](#footnote-13) Ada perbedaan yang mendasar antara iman orang Israel dengan agama yang dianut oleh bangsa lain di sekitarnya. Keselamatan Israel bergantung dari ketaatan kepada pemanggilan dan pemilihan oleh Allah. Israel merupakan umat pilihan Tuhan dengan berkat yang dijanjikanNya dan tuntunanNya untuk hidup kudus. Bangsa Israel adalah satu-satunya bangsa yang mempunyai status yang berbeda dengan bangsa lain sebab mereka adalah keturunan Abraham. Roma 9: 4, 5 dengan jelas mengatakan mempunyai keistimewaan dengan anak yang akan dilahirkan karena Tuhan sejak semula mengikatnya terhadap janjinya.[[14]](#footnote-14) Keistimewaan bangsa Israel sebab Tuhan mengangkat orang Israel

sebagai umatNya. Kebenaran pertama di sampaikan Tuhan kepada

Musa saat masih berada di Mesir:

Berfirmanlah Allah kepada Musa, akulah Tuhan, Aku telah menampakkan diri kepada Abraham, Ishak, dan Yakub sebagai Allah Yang Maha Kuasa, tetapi dengan namaKu TUHAN Aku belum menyatakan diri (kepada mereka). Bukan saja “aku telah mengadakan peijanjianku dengan mereka Abraham, Isak dan Yakub, tetapi Aku sudah mendengar juga erang orang Israel yang telah diperbudak di Mesir, dan Aku ingat kepada perjanjianKu. Sebab itu katakan kepada orang Israel: Akulah Tuhan, Aku akan mengangkat kamu menjadi umatKu dan Aku akan menjadi Aliahmu, supaya kamu mengetahui, bahwa Akulah, TUHAN, Aliahmu, yang membebaskan kamu dari bangsa Mesir,” Keluaran 6:1-7.

Status yang diberikan Tuhan kepada bangsa Israel bukan semata-mata karena mereka lebih baik dari bangsa lain, tetapi karena Tuhan Konsisten atas sumpahNya. Oleh karena itu di dalam status tersebut ada keistimewaan sekaligus tanggung jawab yang harus diperankan oleh bangsa Israel. Ketaatan tersebut mereka dalam menjalankan semangat kekudusan hukum Taurat. Dampak memperkenalkan Tuhan kepada bangsa lain.

Pekabaran Injil dalam Perjanjian Lama khususnya dalam kitab Ulangan 4:39 “sebab itu ketahuilah pada hari ini dan camkanlah bahwa Tuhan Allah yang dilangit diatas dan di bumi bahwa tidak ada yang lain”. Hal ini mengingatkan kepada bangsa Israel bahwa hanya Tuhan satu-satunya yang berkuasa. Dalam Ulangan 6:4 “Dengarlah hai Israel Tuhan itu Allah kita, Tuhan itu Esa”. Dalam tradisi Yahudi dengarlah disebut Sema. Pengakuan

iman kepada Tuhan Allah diulang dua kali sehari.13 Hal tersebut

merupakan peringatan bahwa tidak ada yang dapat dipercaya selain

Tuhan, saat itu mereka memilki dewa-dewa pengganti Tuhan,

bahkan mereka mendewakan dirinya.

Keselamatan Israel bergantung dari ketaatan kepada

pemanggilan dan pemilihan orang Israel oleh Allah. Keselamatan

bangsa lain bergantung kepada sikap mereka terhadap Israel. Kitab

suci menyaksikan bahwa Allah adalah pencipta segala sesuatu

yang terungkap dalam penyataanNya “Pada mulanya Allah

menciptakan langit dan bumi”. Segala sesuatu bersumber dari

Allah. Manusia diberi tugas untuk menjaga segala ciptaanNya yang

lain sebagai alat memualiakan Allah. Manusia diciptakan sebagai

manusia utama dan yang menghancurkan dan membuat Allah

murka. Tetapi Allah tidak membiarkan umatnya hidup dalam dosa

oleh sebab itu ia menyelamatkan umatnya melalui pemanggilan

Abraham sebagai pemimpin bangsa Israel.16 Pekabaran Injil

melalui pemanggilan Abraham:

Berfirmanlah Tuhan kepada Abraham “Pergilah dari negerimu dan sanak saudaramu dan dari rumah Bapamu ini kenegri yang akan Kutunjukkan kepadamu aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar dan memberkati engkau serta membuat namamu masyur dan engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang- orang yang memberkati engkau dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau dan olehmu semua kaum dimuka bumi ini akan mendapat berkat. Kejadian 12:1-3

1. **Alkitab Edisi Studi, (Jakarta:LAI, 2011), h. 294**
2. **Arie de Kuiper, hh. 18-19**

Abraham dipanggil sebagai alat untuk menghadirkan damai sejahtera bagi umat manusia. Pemanggilan Abraham bukan untuk dirinya sendiri tapi kepada semua orang yang ada di muka bumi (Kej 12:3) Abraham akan menjadi berkat bagi orang lain hal ini bukanlah hal yang mudah meninggalkan segala miliknya dan mengutamakan iman kepada Allah. Abraham akan disertai oleh Tuhan, dikatakan bahwa Dia akan memberkati orang-orang yang memberkati dan mengutuk orang yang mengutuk engkau.

**h. 81**

Pemazmur mengatakan “dari mulut bayi-bayi dan anak- anak yang menyusu telah kau letakkan pujian”, Mazmur 8:3 anak bukan hanya makhluk bermoral melainkan memiliki pusat spiritual.[[15]](#footnote-15) Allah bekerja pada anak yang paling kecil entah dibagikan iman kepadanya atau tidak.

Alkitab mengajarkan sebagai orang tua mempunyai suatu tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya perkataan .Amsal, “Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketenteraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu” Amsal 29:17. Anak sangatlah penting untuk diajar, b. Pekabaran Injil Menurut Peijanjian Bani (PB)

Pekabaran injil merupakan hidup orang percaya tentang kehadiran Yesus. Pemahaman orang Israel bahwa tidak ada hikmat

Tiilian mereka tidak hidup dalam iman tetapi berdasarkan kebenaran ciptaan mereka sendiri. Dengan demikian pekabaran injil diperuntukkan untuk domba-domba yang hilang dari umat Israel, Matius 15:24. Yesus dengan tegas berdiri pada latar belakang Peijanjian Lama dan janji dari para nabi memandang Israel sebagai anak-anak kerajaan Allah.[[16]](#footnote-16) Walaupun Yesus tidak berkhotbah di muka orang tetapi tetapi seorang perempuan itu menjadi insaf dan percaya kepada Yesus.

Orang Israel menolak pemberitaan Yesus sebab mendirikan satu kerajaan moral dan kebenaran yang menuntun kepada bangsa Yahudi tentang moral. Gereja muncul atas penolakan bangsa Israel tentang kerajaan yang ditawarkanNya.

Maksud kedatangan Yesus Kristus kedalara dunia ini adalah untuk menghadirkan kerajaan Allah Matius 4:23 yakni wujud pemerintah Allah. Ungkapan “Pemerintahan Allah” dalam bahasa Ibrani “Malkuth YHWH” dan dalam bahasa Yunani basileia tou Theou yang adalah pusat pelayanan Yesus Kristus. Oleh sebab itu pelayanan harus diawali tentang kerajaan Allah yang mendekat.

Yesus memberitakan Injil kepada semua umat Tuhan bangsa Yahudi Markus 1:15. Saat yang telah ditentukan Bapa telah datang. Telah tiba saatnya penggenapan hukum taurat dan kitab-

kitab para nabi. Yesus mulai memberitakan kabar baik dari Allah bahwa kerajaan Allah sudah dekat, dengan demikian manusia dituntut supaya bertobat dan percaya.19 Kerajaan Allah merupakan pemerintahan Allah dalam hati manusia, pemerintahan yang kekal manusia harus hidup dalam ketaatan kepadaNya. Kerajaan itu erat kaitanNya dengan Yesus sebab Ia adalah kerajaan Allah.

Pekabaran injil sangat jelas dikatakan oleh rasul Paulus untuk mengingatkan jemaat di Korintus untuk giat dalam pekerjaan Tuhan 1 Korintus 15:58, jemaat diingatkan untuk berdiri teguh membangun jemaat sebab jerih payah mereka dalam persekutuan dengan Tuhan tidak sia-sia.

Para Rasul bekerja sebagai pekabar Injil bagi bangsa mereka kemudian sebagai utusan-utusan Kristus kepada bangsa di dunia. Dalam kitab injil Markus 16:20, demikian Injil menyatakan kuasa dan kegiatan anak Allah untuk menyatakan Injil dengan pertolongan Tuhan.

Mengabarkan Injil kepada anak sangat penting dikatakan bahwa “Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepadaKu; sebab orang-orang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah” Matius 19:14, anak-anak sangat penting Yesus mengkehendaki agar datang kepadaNya.

**19 Tafsiran Alkitab Masa Kini, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1992), h. 122**

Karya penyelamatan Tuhan terus bekeija hingga sekarang jadi pelayanan kepada anak hendaknya terus dikeijakan “Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau pada keselamatan oleh iman kepada Yesus Kristus” 2 Timotius 3:15, kitab suci hendaknya diperkenalkan kepada anak sejak kecil.

B. Pekabaran Injil Dalam PAK

1. Pengertian Pendididikan Agama Kristen (PAK)

Pendidikan agama Kristen yang disingkat dengan PAK sudah umum dikenal dalam dunia ilmu teologi. Secara umum ilmu ini belumlah berdiri sendiri, melainkan salah satu bidang dalam ilmu teologi yaitu bidang praktika.

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi panduan agar kehidupan manusia dapat bermakna dan bermartabat. Pendidikan Agama Kristen merupakan soal yang amat penting dalam kehidupan gereja dan umatNya, agar orang- orang percaya dapat hidup dan mengaplikasikan imannya dalam kehidupan sehari-hari.[[17]](#footnote-17)

Pendidikan agama Kristen (PAK) merupakan upaya gereja/orang Kristen dalam mewujudkan pelayanan pendidikan agar ajaran Kristen dapat dipahami dalam kehidupan bergereja/orang

Kristen. Dalam menjadikan ajaran agama sebagai ajaran yang dipraktekkan, maka perlu memahami PAK sebagai pedoman hidup orang Kristen dan bagi orang yang berniat untuk menjadi Kristen. Pendidikan Agama Kristen adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan gereja dan umatNya, sebab PAK adalah tugas utama gereja, kemudian berkembang keluar gereja, lingkungan gereja masyarakat hingga lingkungan pendidikan.

Untuk lebih memudahkan memahami arti PAK, maka terlebih dahulu memahami arti “Pendidikan” secara etimologi, “pendidikan dari kata “didik” yang berasal dari kata Belanda “Didakiitf’ yang berarti ilmu mengajar. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Jadi pendidikan adalah proses pengubahan sikap menuju kedewasaan, jika dikaitkan dengan PAK, maka pendidikan merupakan pengenalan atau bimbingan kepada kedewasaan agar iman mereka tidak mudah digoyahkan oleh apapun.

Istilah pendidikan Kristen berasal dari bahasa Inggris Christian Education. Dalam bahasa Indonesia diteijemahkan sebagai “Pendidikan Agama Kristen”. Pendidikan Kristen menunjuk pada pengajaran biasa yang diberikan dalam suasana Kristiani. Menurut EG. Homrighausen dan Enklar yang dikutip Paulus Lilik Kristanto, PAK [[18]](#footnote-18)

merupakan pendidikan yang berporos pada pribadi Tuhan Yesus

Kristus dan Alkitab (firman Allah) sebagai dasar atau sumber acuan

dalam bertindak.[[19]](#footnote-19) PAK merupakan proses pengajaran dan

pembelajaran berdasarkan Alkitab, berpusatkan pada pengenalan dan

pengajaran Kristus. Menurut Wermer C. Graendorf[[20]](#footnote-20)

“PAK adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada kuasa Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan, melalui pengajaran masa kini kearah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan memperlengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan para murid.”

PAK berfungsi sebagai penyampaian kebenaran yang

dinyatakan Tuhan dalam Alkitab. Tujuan utama PAK ialah

membawa peserta didik mengalami peijumpaan dengan Kristus

mengasihi Allah dengan sungguh-sungguh, hidup dalam ketaatan

menunjukkan dalam praktek hidup sehari-hari.

Pendidikan agama Kristen adalah salah satu pendidikan

yang dilakukan dalam kehidupan manusia khususnya bagi anak

untuk membina mental mereka menuju kedewasaan dan

kemandirian teristimewa dalam hubungannya dengan Tuhannya.

Paulus Lilik Kristanto, **Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen,** (Yogyakarta:ANDI, 2006), h. 1 “tbid, h. 4

1. PAK di Sekolah

PAK disekolah adalah bentuk pendidikan agama Kristen di samping katekisasi sidi, sekolah Minggu dan pembinaan warga gereja sehingga seharusnya juga merupakan tanggung jawab gereja. Dalam undang-undang Pendidikan Nasional yang ditetapkan oleh pemerintah, pendidikan agama mendapat tempat penting dalam setiap jenjang pendidikan.24 Kesempatan itu merupakan peluang berharga yang harus dimanfaatkan sebagai pembinaan mental spiritual peserta didik.

PAK mengandung tiga ranah muatan kognitif (pengetahuan), ranah afektif (penghayatan), dan psikomotorik (pembahan tingkah laku). PAK di sekolah membantu peserta didik dalam peijumpannya dengan Allah guna memahami, memikirkan, meyakini dan mengambil keputusan berdasarkan isi pengajarannya. Mengembangkan sikap rohaninya dalam sikap dan perbuatan mengarah kepada pembentukan spiritual. PAK mendorong peserta didik menghayati gaya hidup kristiani melalui keterlibatannya dalam berbagai kehidupan di sekolah.

PAK sangat penting, bagi peserta didik hendaknya mendapatkan PAK di sekolah. Untuk itu penerapan standar kompetensi dan kompetensi dasar di bidang Pendidikan Agama Kristen sangat tepat dalam rangka mewujudkan model PAK yang bertujuan mencapai transformasi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan \* 23

peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menegah.[[21]](#footnote-21) Standar kompetensi dan kompetensi dasar memberikan ruang yang sama kepada setiap peserta didik dengan keunikan yang berbeda untuk mengembangkan pemahaman iman Kristiani sesuai dengan pemahaman dan kreatifltas masing-masing.

Agar PAK di sekolah berkualitas maka perlu memperhatikan kurikulum yang baik dan juga diperlukan mutu guru, sarana dan prasarana sehingga hasilnya baik. Oleh sebab itu diperlukan guru yang aktif dan kreatif. Pendidikan diarahkan untuk meningkatkatkan kecerdasan dan martabat bangsa dalam mewujudkan manusia yang beriman terhadap Tuhan yang Maha Esa.

PAK bukan saja berkaitan dengan mata pelajaran atau bidang studi lainnya, tetapi menjadi tolok ukur dalam membuat pertimbangan dan cermin bagi peserta didik dalam menyelami seluruh mata pelajarannnya. Guru harus memiliki keterampilan dalam menghubungkan ajaran dan kaidah agama dengan bidang ilmu lain agar keduanya tidak dipertentangkan, dan tidak teijadi kesenjangan antara hidup keagaamaan atau iman dan hidup keseharian dari peserta didik.

Guru PAK tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga pengasuh dan pembina pendidik yang menyampaikan Injil tidak hanya dalam bentuk pelajaran tetapi terlebih dalam keteladanan dalam

hidupnya. Guru perlu menyadari bahwa dirinya masih tetap belajar, juga dalam iman sehingga ia senantiasa membuka diri bagi didikan Allah dan meneladani Kristus dalam mengajar.

PAK akan mengisi sasaran pendidikan nasional, namun yang harus menjadi motifasi utama adalah Injil yang senantiasa bersifat mengajar, mengubah dan memanusiakan manusia, dengan kesadaran bahwa hakikat Allah sang Bapa, sang Putera dan Roh sebagai pengajar.[[22]](#footnote-22) Dalam PAK diperlukan seseorang yang memiliki iman Kristiani yang matang dan dewasa, seorang guru mempunyai tugas sebagai gembala umat yang terlibat dalam kegiatan baik diluar maupun di dalam sekolah.

Dengan program PAK Allah yang lebih dahulu mengajar dan akan tenis senantiasa mengajar agar manusia dapat menikmati hidup sejahtera. PAK harusnya merubah kehidupan orang menjadi lebih baik.

Peserta didik belajar memahami mengenal dan bergaul dengan Tuhan Allah secara lebih akrab karena sesungguhnya Tuhan Allah itu ada dan selalu ada berkarya dalam hidup mereka. Dia adalah sahabat dalam kehidupan peserta didik.

Secara Khusus mata Pelajaran PAJK. SD-SMA bertujuan:

1. Memperkenalkan Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus dan karya- karyaNya agar peserta didik bertumbuh iman percayanya meneladani Allah Tritunggal dalam hidupnya.
2. Menanamkan pemahaman tentang Allah dan karyaNya kepada peserta didik
3. Menghasilkan manusia Indonesia yang mampu menghayati imannya secara bertanggung jawab.

Pengajaran agama itu harus berpusat pada pembentangan isi kitab suci, segala yang diuraikan di jelaskan sesuai dengan kesaksian Alkitab. Pengajaran harus membahas pokok-pokok kepercayaan dan kesusilaan Kristen tentang wujud dan amanat gereja tentang usaha- usaha menyampaikan Injil kepada dunia ini tentang panggilan seorang Kristen terhadap masyarakat umum. Pengajaran agama di sekolah sangat besar gunanya antaralain gereja dapat menyampaikan Injil kepada banyak anak-anak dan pemuda-pemuda inilah yang merupakan lapangan penginjilan. Anak-anak yang menerima PAK akan merasa bahwa pelajaran agama dengan pelajaran yang lainnya sama pentingnya.

Tujuan PAK di sekolah haruslah diarahkan kepada peningkatan pengetahuan akan Allah dan segala firmanNya, sesama, maupun lingkungannya. Peserta didik diarahkan memiliki keterampilan dalam mempraktekkan imannya menjadi berkat dan menghadirkan syalom ditengah-tengah dunia ini, mampu memahami bahwa ia hidup bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi bagi sesama dan lingkungannya.

Sekolah menduduki peranan yang cukup penting dalam mengajarkan nilai-nilai kekristenan kepada anak sejak dini. Dalam hal

penginjilan sekolah juga memiliki keuntungan yang tidak dimiliki gereja atau keluarga.[[23]](#footnote-23)

1. Model Pekabaran Injil di Sekolah dalam Pembelajaran PAK

Kewajiban mengabarkan Injil merupakan tanggung jawab semua orang yang telah menerima Kristus menjadi Tuhan dan Juruselamatnya dengan kemampuan dan karunia-karunia Roh Kudus kepadanya.

Sekolah berperan sebagai sarana pekabaran Injil, namun yang utama bukanlah untuk mengkristenkan atau mencari anggota gereja, namun sasaran pendidikan adalah memanusiakan manusia melalui transformasi kehidupan seutuhnya.

Pekabaran Injil pun harus disampaikan oleh guru Kristen pada murid yang belum percaya, karena Sekolah bukan hanya sekadar mengajar murid menjadi orang terpelajar saja, melainkan juga mengutamakan bimbingan kepada anak atau murid ke dalam kehidupan yang dapat memelihara imannya.

Untuk memperkenalkan Injil kepada orang lain maka perlu ada unsur-unsur yaitu inti berita adalah Yesus Juruselamat, berita tentang iman menyerahkan diri kepada Kristus sebagai Tuhan, memperhatikan kondisi yang cocok dengan tingkat pengertian dan latar belakang pendengar.

Penginjilan dalam PAK memakai dua kata yaitu “kerugma” mempakan berita yang diumumkan oleh bentara yang diutas oleh raja, seperti Yohanes Pembaptis menjadi bentara bagi Kristus dalam memberitakan kepada seluruh rakyat tentang kerajaan Allah. Yang kedua “didache” yang berarti pengajaran mengenai kepercayaan Kristen dalam hidup ini. Pemberitaan Injil merupakan kabar kesukaan, pengajaran yang dipercaya dan respon bagi orang yang menerimanya. Utusan Injil perlu menjelaskan apa isi arti dan tujuannya.

Pendidikan yang takluk pada pimpinan Roh Kudus Tuhan merupakan penginjilan sebab PAK tidak hanya berteori, menguraikan ajaran kesusilaan Kristen dengan ilmu pengetahuan tetapi PAK seharusnya menuju kepada otak dan akal para murid melalui alam perasaan dan kehendak.[[24]](#footnote-24) PAK hendaknya penult semangat penginjilan yang berapi-api agar dapat menobatkan dan memperbaharui hati sanubari orang yang menerimanya. Anak-anak sangat membutuhkan PAK yang bukan hanya menyampaikan pengetahuan saja tentang Yesus Kristus tetapi yang sanggup menawan jiwa mereka bagi Tuhan.

Ketentuan dasar dalam menolong anak untuk mengenal Yesus adalah menempatkan penekanan utama pada sisi kemanusiaan-Nya. Sebab jika kita memperkenalkan Yesus pertama-tama dari sisi keilahian-Nya, tugas belajar anak menjadi jauh lebih rumit. Yesus sendiri mengenali masalah ini, saat mengajar murid-murid dan orang-

orang yang mengikuti Dia. Yesus memperlihatkan sisi kemanusiaan- Nya, bagaimana Ia menggunakan perumpamaan atau ilustrasi yang membuat orang lain mudah mengerti maksud pengajaranNya. '0 Dalam pengajaranNya penuh dengan imajinasi, kreatif dan mengandung makna yang paling dalam.

Sebagai penginjil guru dapat menjelaskan melalui pendekatan pribadi atau kelompok dengan memberitahukan kesaksian Alkitab bahwa manusia itu berdosa dan mengalami penyimpangan moral yang membuat hidup menyimpang dari ukuran standar Allah yang kudus. Namun kasih Allah telah menyatakan anugerah besar kepada manusia melalui kematian Yesus di salib dan ia bangkit pada hari yang ketiga.[[25]](#footnote-25) [[26]](#footnote-26) [[27]](#footnote-27) Agar selamat dari dosa maka seseorang harus menerima karya Kristus, dan percaya.

Bentuk pekabaran Injil kepada anak dapat dinyatakan dengan bersaksi melaui perkataan dan perbuatan. Melalui perkataan misalnya percakapan pribadi dengan anak mengenai Kristus pada jam luang sekolah atau di tempat yang nyaman bagi anak, memberi kesaksian kepada anak, menyelidiki Alkitab bersama dan menunjukkan kebenaran tentang Kristus.

Kalau anak didik yang belajar PAK sudah memiliki iman yang hidup kepada Yesus sebagai juruselamatnya maka kehadiran Roh

Kudus dalam liati membuat minat belajar bertambah baik. Roh membangunkan kerinduan yang dalam terhadap kebenaran firman Tuhan. Dengan demikian interaksi belajar antara guru dan murid menjadi lebih bermakna dan berguna bagi peserta didik.

Seorang guru harus memiliki pembaruan iman secara pribadi kepada Yesus Kristus maka nilai-nilai injil yang ditanamkan dapat diterima oleh peserta didik.

Dalam peran sebagai penginjil guru dapat bekerjasama dengan orang lain dengan memfasilitasi peserta didik dengan kegiatan mengundang narasumber yang tepat untuk menjelaskan berita injil. Guru juga dapat mengelola kegiatan ibadah kebangiman Rohani atau memfasilitasi pengadaan sumber dan media yang mendukung pemberitaan injil.

Pengenalan berbagai model pengajaran disekolah diharapkan lebih mudah dipahami peserta didik. Model pembelajaran merupakan suatu alternatif untuk menemukan dan menggunakan cara terbaik dalam mengajar. Beberapa model memperkenalkan Injil kepada anak di sekolah misalnya:

1. Mengerti dan memahami bahasa daerah

Unmk memberitakan injil kepada anak perlu memahami bahasa yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dengan mudah untuk mengerti dan memahami Injil.

Belajar PAK perlu memahami bahasa yang dipergunakan oleh anak, menjelaskan pelajaran dengan lembut dan santun,

1. Mengadakan Pendekatan atau persahabatan

Belajar Agama Kristen dengan para siswa yang beragama Kristen dan non Kristen tentu membutuhkan pendekatan, secara khusus bagi non Kristen. Keterampilan mendengar apa yang ditanyakan oleh siswa, memiliki empati dan menyelami kehidupan anak dengan memahami latar belakang anak sehingga melalui pembelajaran PAK dapat merasakan kasih dengan demikian dapat memahami pelajaran dengan baik.

Model mengabarkan injil kepada anak di sekolah misalnya melalui persahabatan dan materi yang diajarkan secara sistematis, sederhana dan menarik. Menciptakan kesempatan untuk bicara dengan murid secara langsun dan membimbing mereka kepada pertobatan dan iman akan Yesus Kristus. Mengajarkan pada anak bahwa bersaksi dapat dilakukan melalui sikap, tindakan dan perilaku kita terhadap orang lain.[[28]](#footnote-28) Untuk itu perlu diajarkan kepada anak untuk bersikap baik, rendah hati, mau menolong, mengasihi, dan murali hati kepada teman-temannya seperti yang diajarkan Kristus. Ketika hal demikian dilakukan kepada anak maka mereka dapat menyaksikan bahwa didalam kekristenan diajarkan tentang kasih

1. Model Pribadi

Model ini mengutamakan pengembangan kepribadian dan hubungan antarpribadi yang dihasilkan melalui aktifitas mengajar. Seorang guru memperkenalkan Injil melalui relasi antara peserta didik.

1. Model perilaku

Model ini mengutamakan perubahan perilaku yang spesifik. Memperkenalkan Injil kepada orang lain dapat dinampakkan melalui perilaku yang baik.

1. Ibadah pendek

Sebelum jam pelajaran hendaknya dimulai dengan ibadah pendek berapa nyanyian rohani dan doa. Selanjutnya peserta didik diberi kesempatan untuk menyebutkan kembali pelajaran sebelumnya, hendaknya bagian ini tidak terlalu bersifat sekolah, sedapat mungkin diberi arti rohani dan bemuasana ramah tam ah, sihingga anak memahami bahwa dalam hidup ini tidak ada yang bisa mengandalkan diri sendiri.

1. Model studi kasus

Model ini menekankan konsep belajar konstraksionis yaitu pengetahuan dibentuk melalui penyelidikan hal-hal yang teijadi di lingkungan (konteks).[[29]](#footnote-29) Topik bahasan seharusnya berkaitan dengan pergumulan dalam budaya juga bersangkut paut dengan

kebutuhan yang dirasakan peserta didik. Misalnya pemujaan terhadap roh leluhur dipercakapkan dengan seksama. Kemudian ditinjau dari sudut positif dan negatifnya, tetapi jangan memberi penilaian sebelum memperoleh kejelasan. Firman Tuhan yang berbicara mengenai kematian dan kebangkitan kembali dipelajari bersama setelah itu dengan kritis peserta didik membahas sikap dan tindakan apa yang patut dan mana yang seharusnya ditinggalkan.

1. Landasan Alkitab Pendidikan Agama Kristen (PAK) a. PAK Menurut Perjanjian Lama (PL)

Dalam Konteks Perjanjian Lama pendidikan dan pengajaran Allah telah dimulai sejak manusia diciptakan. Hal ini mulai nampak dalam pengajaran Allah sejak Adam dan Hawa hingga bapak-bapak leluhur Israel. Pendidikan berlangsung terus menerus dengan memberikan hukum dan peraturan kepada umatNya. Dalam hukuman Allah mendidik serta mengajar umatNya agar mereka tetap taat dan beribadah kepada Allah serta menjalankan hukum-hukumNya Kejadian 2:16-17[[30]](#footnote-30). Allah mengajar umatNya dengan member penjelasan, menegur, dan membangun serta dalam menghadapi berbagai persoalan. Bentuk tersebut merupakan wujud dari pengajaran Allah dan menunjukkan sebagai pengajar yang baik.

Dalam hidup umat Israel selanjutnya Allah tetap

membimbing umatNya kepada ketaatan dan pengenalan akan

Allah. Abraham, Isak, Yakub dan Musa adalah orang yang

ditetapkan sebagai pengajar agar tetap taat dan beribadah kepada

Allah. Pengajaran dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan

merupakan kewajiban yang tidak boleh diabaikan.[[31]](#footnote-31) Bagi bapa-

bapa Israel pengajaran merupakan hukum yang terutama. Orang

tua wajib mengajar seumur hidup bagi anak-anak dan

keturunannya. Keharusan itu nampak lewat perintah Allah yang

disampaikan kepada mereka Ulangan 4:5-6

“Ingatlah, aku telah mengajarkan ketetapan dan peraturan kepadamu, seperti yang kuperintahkan kepadaku oleh Tuhan, Aliahku, supaya kamu melakukan yang demikian di dalam negeri yang akan kamu masuki untuk mendudukinya. Lakukanlah itu dengan setia, sebab itulah yang akan menjadi kebijaksanaanmu dan akal budimu di mata bangsa-bangsa yang pada waktu mendengar segala ketetapan ini akan berkata: Memang bangsa yang besar ini adalah umat yang bijaksana dan berakal budi”

Imam yang berasal dari suku Lewi ditetapkan Allah

menjadi pengajar umat Allah. Selain menjadi penyelenggara

ibadah di bait Allah mereka juga ditetapkan untuk mengajarkan

firman Allah kepada seluruh umat.

Ahli Taurat mempelajari dan mendalami Taurat secara

sungguh-sungguh dan mewariskannya kepada umat. Fungsi utama

ahli Taurat dalam kehidupan umat Israel ialah memelihara hukum

Taurat sebagai pengajar dan sebagai pakar hukum keagamaan di Mahkamah agama. Dengan demikian pengajaran terhadap umat berlangsung terarah dan berkesinambungan.

Setelah bangsa Israel memasuki tanah Kanaan, Allah mengangkat para hakim sebagai pengajar umat, dialah yang menjadi penyambung lidah Allah untuk menyampaikan pengajaran agar tetap hidup dalam ketaatan kepada Allah.

Pengajaran terhadap umat secara tenis menerus mendapat tempat penting dalam Perjanjian Lama, Allah terus menerus mengingatkan para pemimpin umat agar melaksanakan pengajaran hukum Allah dengan sungguh-sungguh. Pengajaran merupakan keharusan yang tidak boleh diabaikan.

Semua potensi dilibatkan untuk melaksanakan pengajaran mulai dari pribadi, keluarga maupun lembaga keagamaan. Hal ini dimaksudkan agar umat Allah tetap hidup beribadah kepada Allah serta menaati ketetapan-ketetapanNya dengan setia. Apa yang difirmankan Allah haruslah diajarkan berulang-ulang dan terus menerus kepada umat. Dengan demikian umat Allah hidup dalam pembaharun, pertumbuhan dan kedewasaan iman Ulangan 6:4-9. b. PAK menurut Peijanjian Baru

Dalam perjanjian Bani yang menjadi tokoh yang patut dipelajari sebagai tokoh pengajar PAK adalah Yesus. Murid-murid mengakui bahwa Dia adalah guru dan pengajar (Yoh 13:13).

Sebutan tersebut dinyatakan karena Yesus sangat menekankan pengajaran dalam pelayananNya. Kata Tuhan dalam bahasa Yunani adalah Kyrios yang berarti Tuan atau majikan yang juga dapat digunakan untuk menyapa seseorang yang dihormati. Kata ini di gunakan untuk Yesus dalam menekankan wibawa dan kuasaNya.

37

Disamping jabatan Yesus sebagai penebus dan pembebas Dia juga disebut menjadi seorang Guru yang agung.[[32]](#footnote-32) Ini merupakan suatu gelar kehormatan yang menyatakan betapa Ia disegani dan di kagumi oleh orang sebangsaNya selaku seorang pengajar yang mahir. Ia mengajar sebagai orang yang berkuasa tidak seperti ahli Taurat yang biasa mengajar mereka, Matius 7:29. Kuasa Yesus datang dari diriNya sendiri dan dari pembahasanNya yang utuh tidak memisahkan bagian yang satu dari yang lain.

Tuhan Yesus mengajar di mana saja dan tidak terikat pada waktu tertentu ia melayani tiap manusia yang datang kepadaNya, cara mengajarNya sangat istimewa banyak metode yang dipakaiNya. Inti dari ajaran Tuhan Yesus adalah Hukum Kasih.

Rasul Paulus juga seorang guru, ia menjadi seorang Rabi bagi bangsanya setelah mengenal Yesus kemanapun ia pergi ia mengajar orang Yahudi dan kaum kafir. Rasul Paulus juga mengajar melalui surat. Surat l Tesalonika menjelaskan adanya

pesan agar jemaat Kristen menekuni masalah PAK, baik ditengah keluarga maupun masyarakat. Intinya agar jemaat menerima perkataan sebagai firman Allah sendiri I Tesalonika 2:13.38 Paulus mendengar berita dianggap sebagai buatan manusia, tidak hanya orang Yahudi tetapi juga banyak orang Kristen sehingga ia menganggap sebagai suatu hal yang sangat istimewa jika berita itu disambut dengan sungguh sebagai kabar baik Allah.

**38 Em. Budhiadi Henoch, Pendidikan Agama Kristen. (Bandung: Bina Media Informasi,**

1. J. Andrew. Kirk, **Apa Itu Misi,** (Jakarta: Gunung Mulia, 2012), h. 77 [↑](#footnote-ref-1)
2. Arie De Kuiper, **Missiologia,** (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h. 10 [↑](#footnote-ref-2)
3. **J.** Oswald Sanders, **Kedewasaan Rohani**, (Bandung: Kalam Hidup, 2000), h. 180 [↑](#footnote-ref-3)
4. **George W. Peters,** Teologi Aikitabiah Tentang Pekabaran Injil**, (Gandum Mas:Malang.**

   2006), h. 30. [↑](#footnote-ref-4)
5. D.W Ellis, **Metode Penginjilan,** (Jakarta:Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2005), h.

   114 [↑](#footnote-ref-5)
6. **Malcolm Brownlee,** Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan, **(Jakarta: Gunung**

   Mulia, 2004), h. 29. [↑](#footnote-ref-6)
7. J.M. Nainggolan. **Strategi Pendidikan Agama Kristen**, (Jakarta: Generasi Info Media. 2008), h. 6. [↑](#footnote-ref-7)
8. George W. Peters, h. 197 [↑](#footnote-ref-8)
9. D. W Ellis, **Metode Penginjilan,** hh. 129-131 [↑](#footnote-ref-9)
10. Ronald W. Leigh, **Melayani Dengan Efektif** (Gunung Mulia: Jakarta. 2007), hh. 95-96 [↑](#footnote-ref-10)
11. Lawrence O. Rirchards, **Pelayanan Kepada Anak-anak,** (Kalam Hidup:Bandung,

    2007), h. 545 [↑](#footnote-ref-11)
12. Ibid, h. **548** [↑](#footnote-ref-12)
13. ^ A na r^o 1^Dinar 1 O [↑](#footnote-ref-13)
14. A . Naftalino, **Teologi Misi**, (Logos Heaven Light Publicising: Jakarta, 200' [↑](#footnote-ref-14)
15. Anne Neufeld Rupp, **Tumbuh Kembang Bersama Anaky** (Gunung Mulia: Jakarta, 2009), [↑](#footnote-ref-15)
16. A . Naftalino, h. 45 [↑](#footnote-ref-16)
17. **John M. Nainggolan,** Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk,

    (Jakarta: Bina Media Informasi, 2009), h.l 1 [↑](#footnote-ref-17)
18. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, **Kamus Besar Baliasa Indonesia**, edisi II, Balai Pustaka, Jakarta, 1996, h. 232 [↑](#footnote-ref-18)
19. 24 J.M. Nainggolan, h. 30 [↑](#footnote-ref-19)
20. Dien Sumiyatingsih, h. 17. [↑](#footnote-ref-20)
21. ***http://penkris. blogs pot, com'* di unduh pada 28 Maret 2015** [↑](#footnote-ref-21)
22. Andar Ismail, **Ajarlah Mereka Melakukan,** (Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2006), hh. 155-156 [↑](#footnote-ref-22)
23. **Harianto GP,** Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab d- Dunia Pendidikan Masa Kini, **(Yogyakarta.ANDl, 2012), h. 130** [↑](#footnote-ref-23)
24. 1.H Enklar dan E.G Homrighausen, h. 180-182 [↑](#footnote-ref-24)
25. Dien Sumiyatiningsih, **Mengajar Dengan Kreatif dan Menarik**, (ANDI: Yogvakarta,

    48 [↑](#footnote-ref-25)
26. B.S. Sidjabat, **Mengajar Secara Profesional,** (Kalam Hidup:Bandung, 2009) h. 125 [↑](#footnote-ref-26)
27. Hadi Martono, **Langkah-langkah Pertumbuhan iman,** (Perkantas: Jakarta, 2000), hh. 26- [↑](#footnote-ref-27)
28. putrikristenti.blogspot.com, diunduh Kamis 16 April 2015 [↑](#footnote-ref-28)
29. Ibid„ h. 287 [↑](#footnote-ref-29)
30. J.M. Nainggolan, h. 7. [↑](#footnote-ref-30)
31. Ibid., h. 9 [↑](#footnote-ref-31)
32. I.H Enklar dan E.G Homrighasea h. 16-17 [↑](#footnote-ref-32)